

PEMBERDAYAAN STAF TAMAN BACA KESIMAN BALI BERBASIS BAHASA INGGRIS DAN BUDAYA

Dewa Ayu Kadek Claria^{1*}
I Gusti Ngurah Adi Rajistha²
Ni Made Suwendri³

^{1*,2,3} Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

clariadewaayu@gmail.com^{1*)}
ngurah.adi.rajistha@gmail.com²⁾
Suwendri63@gmail.com³⁾

Kata Kunci:

[Korespondensi,
Budaya, Promosi,
Taman Baca]

Abstrak: Taman Baca Kesiman Bali merupakan sumber referensi yang diminati oleh berbagai kalangan. Konsep yang ditawarkan oleh TBK sangat berbeda dengan konsep perpustakaan pada umumnya yang terkesan kaku, dingin dan membosankan. TBK sering menggelar kegiatan diskusi, pertunjukan, pameran, dan sebagainya, yang tentunya dapat menarik minat wisatawan sehingga komunikasi yang dilakukan oleh staf TBK tidak hanya komunikasi secara langsung, akan tetapi juga komunikasi melalui email. Pertanyaan terkait kegiatan di TBK sering disampaikan melalui email apabila pengirim email berasal dari luar negeri begitu juga dengan beberapa asosiasi yang akan melakukan kegiatan di TBK pada umumnya lebih memilih komunikasi dengan menggunakan email sehingga pelatihan korespondensi dalam bahasa Inggris berbasis budaya sangat perlu untuk dilakukan. Melalui hasil survey dari pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa kemampuan staf TBK dalam hal korespondensi masih belum menggunakan struktur yang baku dan pemilihan leksikal yang tepat sehingga belum sesuai dengan dasar-dasar penulisan korespondensi. Pelatihan dilaksanakan dengan mengedepankan beberapa poin terutama struktur dalam penulisan korespondensi dan pemilihan bentuk leksikal berbasis budaya dalam pembuatan newsletter. Meningkatnya kemampuan SDM dapat dilihat dari kemampuan staff dalam membuat korespondensi bahasa Inggris berbasis budaya dan luaran berupa newsletter yang dapat digunakan oleh staf untuk mempromosikan TBK.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya oleh Claria dan Rajistha pada tahun 2021 dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan prima staf Taman Baca Kesiman memberikan hasil yang sangat baik sekaligus mengungkap permasalahan baru yang dialami oleh staf Taman Baca Kesiman. Permasalahan tersebut yakni staf di Taman Baca Kesiman belum memiliki kemampuan yang baik dalam pembuatan korespondensi berbahasa Inggris sekaligus berbasis budaya. Kesadaran pihak pengelola terhadap kemampuan SDM yang dimiliki yang dirasa perlu untuk ditingkatkan pada akhirnya menjadikan pelatihan untuk meningkatkan pelayanan prima penting untuk diprioritaskan (Claria & Rajistha, 2021). TBK memiliki 5 orang staf tetap dan 5 orang staf *freelance* yang mengelola baik dari kebun, perpustakaan, dapur hingga manajemen. TBK sendiri memiliki banyak kegiatan yang dengan sumber daya manusia yang dimiliki dapat dikatakan kurang dari cukup. Hal tersebut menjadikan TBK menjadikan setiap staf memaksimalkan potensi diri dan mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus. Manajer dari pihak TBK yang berperan dalam banyak hal termasuk dalam mempromosikan kegiatan juga belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait salah satu bentuk promosi melalui email yang dapat membantu dan mempermudah dalam mengenalkan TBK kepada masyarakat baik lokal, nasional, maupun mancanegara. Para staf lainnya juga memerlukan pelatihan yang sama mengingat staf yang dimiliki tidak terlalu banyak sehingga pelatihan serupa dirasa dapat meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Para staf yang sebagian besar tidak memiliki latar Pendidikan yang tinggi juga mempengaruhi kemampuan para staf. Berlandaskan pada kondisi tersebut maka perlu diadakannya pelatihan bahasa Inggris korespondensi berbasis budaya mengingat komunikasi yang dilakukan melalui email dengan event yang sifatnya internasional tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga dengan menggunakan bahasa Inggris.

TBK sering digunakan sebagai tempat untuk diadakannya berbagai kegiatan berbasis komunitas baik dalam rangka bedah buku, kelas menulis, rapat internal, diskusi publik, pemutaran film, hingga konser musik. Adanya beberapa event atau kegiatan yang diadakan TBK menjadikan email sebagai salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh TBK dalam menanggapi pertanyaan dari masyarakat baik itu terkait pertanyaan umum seputar TBK maupun tentang pelaksanaan kegiatan besar seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Korespondensi merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat menyurat antara pihak terkait baik dalam bentuk atau mengatasnamakan perserorangan maupun instansi. Bentuk korespondensi ada yang menggunakan media konvensional dengan menggunakan pos dan ada yang dalam bentuk elektronik yaitu menggunakan email. Saat ini terutama di masa pandemi, komunikasi antara pihak lebih banyak dilakukan dengan menggunakan email termasuk juga hal ini dilakukan oleh pihak TBK. Korespondensi dalam bahasa Inggris pada dasarnya sama dengan korespondensi dengan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi korespondensi dalam bahasa Inggris pada umumnya memiliki struktur penulisan yang lebih singkat Sundari (2018). Korespondensi dalam bahasa Inggris diperlukan untuk digunakan di TBK karena adanya tuntutan komunikasi secara internasional. Rangkaian aktivitas korespondensi umumnya berkenaan dengan pengiriman informasi secara tertulis yang mana di dalamnya termasuk format penyusunan, penulisan, dan termasuk juga cara pengiriman informasi sehingga sampai kepada pihak yang dituju dalam korespondensi.

Hasil penelitian berjudul Analisis Kemampuan Berbahasa Inggris dengan menggunakan *Content Based orientation* dengan *Content Based Orientation* oleh Paniya (2013) digunakan sebagai acuan utama dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini. Melalui hasil penelitian tersebut diterapkan dalam pengabdian bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam penggunaan korespondensi bahasa Inggris yaitu terdiri dari dua bentuk yaitu 1) *American Correspondence Style* dan 2) *British Correspondence Style*. Kedua gaya surat tersebut sering digunakan oleh perseorangan maupun instansi. Kerangka surat yaitu bagian surat juga sangat penting untuk diketahui susunannya terutama dalam hal korespondensi bisnis yang memiliki tingkat formalitas yang berbeda dengan korespondensi perseorangan. Kerangka surat pada umumnya disusun secara berurutan terdiri dari kepala surat (*the letter head*), tanggal surat (*the letter date*), dasar surat (*the reference*), alamat yang di tuju (*the inside address*), khusus di tujukan (*the attention*), perihal surat (*the subyek matter*), salam pembuka (*the salutation*), alinea pembuka (*the opening paragraph*), alinea tengah (*the middle paragraph*), alinea penutup (*the closing paragraph*), salam penutup (*the conclusion*), tanda tangan (*the signature*), dan lampiran (*the enclosure*).

Penelitian lainnya yang berjudul *Tourism Register for English Spesific Purposes* terkait dengan bentuk atau register bahasa Inggris digunakan untuk menunjang pelatihan dalam penulisan surat sehingga dengan kerangka tersebut pemilihan leksikal dapat diperhatikan (Claria & Warmadewi, 2020). Penggunaan bentuk leksikal yang tepat tentunya akan memberikan dampak yang sesuai yang erat kaitannya dengan pesan yang ingin disampaikan melalui surat. Pemilihan leksikal dalam korespondensi pada umumnya menggunakan bahasa baku. Disamping itu, adanya usulan yang disampaikan oleh mitra terkait pembuatan *newsletter* sebagai salah satu alat promosi di TBK juga membutuhkan pelatihan di dalam penyusunannya. Selain itu materi dari Claria (2018) tentang bentuk teks iklan yang baik juga dikombinasikan pada pembuatan materi untuk pelatihan kali ini.

Newsletter dapat dijumpai pada email yang digunakan oleh perusahaan maupun perseorangan. *Newsletter* memiliki berbagai informasi terkait promo dan juga tentang suatu perusahaan. Strategi penggunaan *newsletter* ini sebagai bentuk email marketing perlu ditunjang dengan kemampuan membuat *newsletter* yang baik. *Newsletter* yang diharapkan mampu dibuat nantinya oleh staf TBK adalah yang mampu mengemas tentang keberadaan TBK termasuk juga budaya Bali sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pemulihan pariwisata.

Melalui hasil survey yang dilakukan, staff di TBK belum memiliki konsep dasar dalam koresondensi bahasa Inggris secara umum dan pembuatan *newsletter* secara khusus. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut;

1. Staf TBK belum memiliki kemampuan dasar korespondensi bahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi melalui email.
2. Staf TBK belum mampu mempromosikan tempat yang mereka miliki dengan menggunakan media email yang mengandung unsur budaya yang dapat digunakan untuk menunjang pemulihan pariwisata di Bali dan meningkatkan kunjungan di TBK.

Setelah diadakannya analisis permasalahan menggunakan metode *target need* dan *learning need* yang dikemukakan oleh Hutchinson & Waters (1987) maka diperoleh permasalahan yang mendasar yang dapat dijadikan acuan teradap konsep pelatihan yang

akan dilaksanakan yaitu terkait korespondensi bahasa Inggris staf TBK yang dapat meningkatkan kemampuan SDM sekaligus dapat digunakan untuk melakukan promosi. Permasalahan yang pertama yaitu apa yang menjadi permasalahan bagi staff di TBK yang didapat dari analisis dengan menggunakan metode *target need*. Masalah tersebut yaitu kemampuan berbahasa Inggris staff TBK dalam hal korespondensi karena adanya kesulitan dalam mempelajari struktur atau kerangka dalam korespondensi bahasa Inggris termasuk keterbatasan kemampuan peserta dalam memilih bentuk leksikal yang dapat digunakan dalam surat menyurat dan pembuatan *newsletter*. Permasalahan lainnya berdasarkan analisis dengan metode *learning need* adalah masalah yang ditemukan berdasarkan kebutuhan akan bahasa Inggris khusus untuk mempromosikan TBK yang secara langsung juga dapat membantu dalam pemulihan pariwisata. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan cara;

1. Melaksanakan pelatihan bahasa Inggris khusus untuk korespondensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan surat menyurat staf TBK dengan menggunakan struktur surat menyurat dalam bahasa Inggris yang terdapat dalam materi *English for Spesific Purposes* yaitu *ESP for bussiness*. Pelatihan Bahasa Inggris menasar kemampuan menyusun dan membuat surat yaitu secara berurutan terdiri dari pembuatan kepala surat (*the letter head*), tanggal surat (*the letter date*), dasar surat (*the reference*), alamat yang di tuju (*the inside address*), khusus di tujukan (*the attention*), perihal surat (*the subyek matter*), salam pembuka (*the salutation*), alinea pembuka (*the opening paragraph*), alinea tengah (*the middle paragraph*), alinea penutup (*the closing paragraph*), salam penutup (*the conclusion*), tanda tangan (*the signature*), dan lampiran (*the enclosure*).
2. Melaksanakan pelatihan penulisan konten promosi dengan menerapkan pengetahuan budaya untuk pembuatan salah satu bentuk promosi dengan media email yang dapat disematkan pada saat pengiriman email maupun dapat dikirim langsung dengan bentuk *email blast*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengacu pada 4 tahapan utama yaitu dimulai dengan tahap persiapan, tahap perumusan masalah, tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Tahap akhir kegiatan adalah dilakukannya evaluasi sebagai proses akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pada tahap pertama, dalam mempersiapkan program pelatihan korespondensi bahasa Inggris berbasis budaya ini dilaksanakan dengan melakukan survei dan pengamatan ke lokasi mitra yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data terkait kemampuan staf dalam membuat korespondensi dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik dengan menggunakan kuesioner untuk menganalisis kemampuan staff TBK terkait pengetahuan mereka tentang bentuk leksikal berbasis budaya yang dapat digunakan untuk surat menyurat. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan melakukan pengamatan untuk melihat situasi dan kondisi mitra. Staf TBK diminta untuk mengisi kuesioner terkait kebutuhan materi yang mereka rasa perlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan.

Tahap kedua yang merupakan tahapan dalam perumusan masalah dilakukan dengan melaksanakan diskusi bersama yang dilakukan dengan melibatkan pihak

pengelola yaitu manajer dari TBK untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kebutuhan pengajaran di TBK. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan draft materi yang akan digunakan untuk pelatihan sehingga dapat menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Solusi yang ditawarkan terkait dengan permasalahan kurangnya kemampuan bahasa Inggris dalam hal korespondensi yaitu dengan cara menyusun program pelatihan yang dimana isi dari program tersebut disesuaikan dengan hasil dari penyebaran kuesioner dan diskusi dengan pengelola. Materi disiapkan sesuai dengan kebutuhan staff TBK yang telah diperoleh melalui proses diskusi sebelumnya. Materi yang disiapkan merupakan materi tentang penggunaan bahasa Inggris korespondensi berbasis budaya sebagai tujuan utama pelatihan. Draft materi pelatihan bahasa Inggris yang telah disiapkan tersebut kemudian disosialisasikan kepada para staff di TBK.

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan melibatkan beberapa mahasiswa pada saat proses penyampaian materi atau pelatihan. Terlibatnya mahasiswa bertujuan untuk membantu para staf yang mengalami kesulitan pada saat pelatihan sehingga dengan adanya pendampingan yang maksimal maka dapat meningkatkan intensitas pemahaman staf TBK terhadap materi yang diberikan sekaligus merangsang kemampuan kognitif staf TBK dengan menggunakan bahasa Inggris melalui bantuan yang diberikan oleh mahasiswa yang mana telah menguasai konsep korespondensi bahasa Inggris sehingga dapat dikatakan telah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang pelayanan. Kegiatan selanjutnya yaitu dari proses sosialisasi dan pelatihan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama pelatihan secara tatap muka atau konvensional yang dilaksanakan seminggu dua kali selama 3 bulan dan kemudian dilanjutkan pelatihan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia dan dapat diunduh pada laman yang telah disediakan sehingga pelatihan dapat berkelanjutan walaupun tidak melalui proses tatap muka. Pelatihan dapat tetap terlaksana dan dipantau di bulan-bulan selanjutnya. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode interaktif dan komunikatif dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris staff TBK dengan maksimal. Hal ini diterapkan dengan melihat beberapa metode pembelajaran interaktif seperti yang dikemukakan oleh Susanti & Ruktiati (2017) terdapat beberapa metode pembelajaran yang interaktif diantaranya yaitu *cooperative learning*, *role play*, *small group discussion*, *pair work* maupun *presentation*.

Tahap terakhir yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa Inggris korespondensi berbasis budaya yang dimiliki oleh staf di TBK.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2022 pukul 09.00 s.d 13.00 WITA dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 7 orang. Pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan yakni tahap pertama yang merupakan tahap pembukaan dengan memberikan pengenalan awal terhadap materi dan mengukur kedalaman pengetahuan peserta dengan menggunakan metode komunikasi dua arah melalui percakapan ringan dengan tujuan untuk membangun suasana sehingga pelatihan dapat dilakukan dengan santai akan tetapi semua materi dapat dikuasai.

Tahap kedua yakni tahap pemberian materi sesuai dengan materi penelitian yang dilakukan oleh Paniya (2013) yang digunakan sebagai acuan utama dalam Pengabdian

kepada Masyarakat ini. Pemberian materi dilakukan dengan memberikan contoh penulisan korespondensi dan panduan pembuatan newsletter. Pelatihan yang dilakukan di Taman Baca Kesiman Bali dibantu oleh 3 orang mahasiswi dari Fakultas Sastra Universitas Warmadewa sehingga pada saat pendampingan seluruh staf memperoleh perhatian yang sama dalam pemberian materi. Pemberian materi diselingi dengan aktivitas kuis dan tanya jawab dan kemudian dipandu untuk membuat newsletter dengan bentuk dasar yang kemudian dikirimkan dengan menggunakan email korespondensi yang telah diajarkan sebelumnya.

Tahap ketiga yakni tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama yang diberikan pada saat observasi sehingga akhirnya dapat diketahui keberhasilan pelatihan dengan cara membandingkan kedua hasil kuesioner tersebut.



Gambar 1: Foto Bersama dengan Manajer Pengelola Taman Baca Kesiman Bali



Gambar 2: Persiapan pelatihan yang dibantu oleh Mahasiswi Universitas Warmadewa



Gambar 3: Diskusi Bersama di Taman Baca Kesiman Bali

Pelatihan yang dilakukan sebagai pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan baik karena adanya Kerjasama dari kedua belah pihak. Dalam proses pelatihan tidak ditemukan adanya kendala yang berarti sehingga dapat dikatakan pelatihan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Pada gambar 1 dapat dilihat adanya kegiatan awal pelatihan dengan melakukan diskusi bersama manajer dari Taman Baca Kesiman Bali. Diskusi dilakukan pada saat awal pelatihan untuk memastikan kembali keperluan materi dan kesiapan peserta pelatihan. Pada gambar kedua dapat dilihat para mahasiswi melakukan persiapan pelatihan sehingga materi yang diberikan sudah sangat matang dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada gambar ketiga dilakukan diskusi dan pelatihan yang juga dilengkapi dengan memberikan Latihan-latihan mandiri yang dapat dikerjakan bersama. Pada saat diskusi staf didampingi oleh pengajar dan mahasiswa sehingga pada saat ada pertanyaan dan membutuhkan bantuan dapat difasilitasi dengan segera.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Taman Baca Kesiman dengan mengutamakan pelatihan pada bidang penulisan korespondensi dan newsletter berbahasa Inggris dan berbasis budaya menunjukkan hasil yang memuaskan. Setelah diadakannya pelatihan tersebut, kemampuan para staf yang telah diukur sebelum melaksanakan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada saat akhir pengabdian yang mana staf yang pada awal mulanya belum memiliki kemampuan dalam bidang korespondensi dan pembuatan newsletter pada akhirnya mampu mengaplikasikan materi yang diberikan pada saat pelatihan. Pelatihan yang dilakukan dengan melihat kekurangan dan mengembangkan potensi para staf di Taman Baca Kesiman perlu dilakukan juga pada bidang lainnya guna menunjang pemulihan pariwisata. Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata dan menjadi tempat kunjung wisata baik oleh pengunjung lokal maupun mancanegara perlu diperhatikan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Warmadewa karena telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada staf Taman Baca Kesiman yang ikut berpartisipasi dalam dan mendukung kelancaran dari kegiatan ini.

Referensi

- Claria, D.A.K., & Warmadewi, A. A. I. . (2020). Problems in Teaching Tourism Register for English Spesific Purposes (ESP Class). *Journal of English Teaching Adi Buana*, 5(2), 111–120.
- Claria, D.A.K., Rajistha, I. G. N. . (2021). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Membangun Pelayanan Prima pada Staff Taman Baca Kesiman. *Junal Abdimas Indonesia*, 1(2).
- Claria, D. A. K. (2018). *TEKS IKLAN KOMERSIAL PARFUM UNTUK PRIA*.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.2.1.716>.

- Hutchinson, Tom & Waters, A. (1987). *English for Spesific Purpose*.
https://www.academia.edu/4831921/English_for_specific_purposes_hutchinson_tom.
- Paniya. (2013). Analisis Kemampuan Berbahasa Inggris dengan Content Based Orientation. *Jurnal Polines*, 6(2).
- Sundari, W. (2018). Korespondensi dalam Bahasa Inggris oleh Pengusaha Ukir di Jepara. *ANUVA Ejournal Undip*, 2(3), 281–290.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Susanti, N & Ruktiati, E. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Karang Taruna di Desa Wisata Lombok Kulon Bondowoso. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 251–256.